

Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri 2 Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan

Diterima:
21 Juni 2020
Revisi:
21 Juli 2020
Terbit:
1 Agustus 2020

Bayu Purwo Adhi
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: bayupurwo1991@gmail.com,

Abstrak Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Maospati pada umumnya berjalan belum efektif. Hal ini disebabkan oleh keberadaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani belum memadai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa di lokasi penelitian masih ditemukan masalah-masalah dalam olahraga yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Negeri 2 Maospati, sehingga proses pembelajaran kurang baik. Dan disitulah peneliti mengetahui sarana dan prasarannya yang masih kurang yang harus di perbaiki di SMP Negeri 2 Maospati. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Maospati kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Maospati. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan jasmani masih belum memadai. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, bak lompat jauh, sepak bola, bola voli, bola basket, cakram, tolak peluru. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 maospati dikategori Sudah lengkap.

Kata Kunci—Survey, pendidikan jasmani, sarana, prasarana.

Abstract The physical education learning process at SMP Negeri 2 Maospati has generally not been effective. This is due to the inadequate existence of physical education facilities and infrastructure as a supporting factor in the physical education learning process. Based on observations made by researchers, that in the research location there were still problems in sports, namely the lack of facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Maospati, so the learning process was not good. And that's where the researchers found out the lack of facilities and infrastructure that had to be repaired at SMP Negeri 2 Maospati. In accordance with these problems, the authors are interested in conducting research with the title survey of physical education learning facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Maospati, Magetan district, 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to determine the existence of physical education facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Maospati. The research method used is a qualitative approach and survey research type. While the research instrument used in data collection is to use observation, interviews, and documentation to determine the existence of educational sports facilities and infrastructure. Based on the research results, it can be concluded that in general the existence of sports facilities and infrastructure for physical education is still inadequate. The existence of physical education facilities and infrastructure in the form of mattresses, soccer fields, badminton courts, like long jumps, soccer, volleyball, basketball, discs, and bullets. The existence of physical education facilities and infrastructure at SMP Negeri 2 Maospati is in the Complete category.

Key Word--Survey, physical education, facilities, infrastructure.

I. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan pemerintah tersebut maka para guru serta masyarakat perlu meningkatkan keberhasilan dan prestasi olahraga siswa, yang merupakan penentu pengembangan hidup suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan pendidikan tersebut, perlu direalisasikan dalam kegiatan yang berbentuk pengadaan sarana dan prasarana, tenaga akademis yang terampil, sistem pengajaran dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Maospati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai beberapa siswa yang sangat berbakat baik di bidang olahraga sepak bola, bola voli. Karena melihat tropi yang ada di SMP Negeri 2 Maospati mereka sering memenangkan kejuaraan antar sekolah baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat nasional. Adapun sarana dan prasarana yang harus di tambah dan di perbaiki di SMP Negeri 2 Maospati, karena itulah menjadi masalah buat siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan prestasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa di lokasi penelitian masih ditemukan masalah-masalah dalam olahraga yaitu kurangnya sarana yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Maospati sehingga proses pembelajaran kurang baik, dan prasarana yang ada kurang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran olahraga. Dan disitulah peneliti mengetahui sarana dan prasarananya yang masih kurang yang harus di perbaiki di SMP Negeri 2 Maospati.

Berdasarkan hasil observasi dapat di ketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri 2 Maospati terdapat berbagai macam sarana seperti bola basket, bola voli, bola kaki, bola takraw, tolak peluru, dan cakram, sedangkan prasarana terdapat matras, bak lompat, dan lapangan badminton. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan mutu hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Belajar dan mengajar yang dimaksud merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah-sekolah. Oleh karena itu lingkungan belajar diatur secara sesakma untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa. (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2003: 2).

Proses Belajar Mengajar (PBM) dikatakan efektif apabila guru berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaksinya. Selain itu, proses belajar mengajar juga akan berlangsung secara efektif bila didukung oleh perangkat kurikulum yang baik. Kurikulum yang tersusun dengan baik dalam penerapannya juga didukung oleh sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam PBM pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik ditingkat dasar maupun sekolah tingkat

tinggi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila kegiatan belajar mengajar lancar dan berjalan dengan baik. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan SMP. Dengan program pemerintah meningkatkan mutu sekolah diharapkan sarana pembelajaran yang dimiliki SMP dan sederajat tersebut memadai sehingga nantinya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Seiring dengan peningkatan mutu tersebut pemerintah juga mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Perkembangannya KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Sedangkan harapan dari adanya KTSP ini adalah menjadi “dongkrak” kualitas pendidikan yang kondisinya sangat mengkhawatirkan (Mulyasa 2006: 5). Selama ini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia.

Undang-Undang RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi”. Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Disamping itu ketergantungan para guru olahraga pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standarnya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru

pendidikan jasmani yang mengajar pada salah satu SMP Negeri 2 Maospati di Kabupaten Magetan pada tahun 2020, mengemukakan bahwa: "Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya belum berjalan efektif, salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana olahraga masih kurang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya hanya diberikan materi sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada.". Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan jasmani pada SMPN 2 Maospati" Tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Maospati, Jalan Pramuka, 869 Kraton, Desa Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Bahwa di lokasi penelitian masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk melaksanakan proses pembelajaran olahraga.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2017: 393), dimana dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang diteliti sudah jelas, realitas dianggap tunggal, tetap, teramat, pola pikir deduktif. Dalam metode kualitatif yang berpandangan bahwa, realitas dipandang sesuatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas, maka penelitian kualitatif yang dibuat masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti obyek penelitian/situasi sosial. Oleh karena itu penelitian kualitatif diibaratkan oleh bogdan seperti seseorang yang akan merencanakan piknik. Teknik dalam pengambilan data yaitu :

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25-29 April 2018 dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri 2 Maospati terdapat berbagai macam sarana seperti bola basket, bola voli, bola kaki, bola takraw, tolak peluru, dan cakram, sedangkan prasarana terdapat matras, bak lompat, dan lapangan badminton. Sugiyono (2017: 310), Nasution 1998 menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah faisal 1990 mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan.

2. Wawancara

Ada beberapa wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Sugiyono (2015: 319), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sumber data yang diambil dari wawancara terstruktur yaitu dari kepala sekolah dan guru olahraga SMP Negeri 2 Maospati.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

e. Triangulasi data

Sugiyono (2017: 330), “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk dari rumusan masalah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Maospati Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa Kepala sekolah merupakan orang yang berperan sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dari hasil temuan yang di peroleh peneliti melalui observasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Maospati sangat minim. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan Guru Olahraga pendidikan jasmani dan Andhika Ridho W. S.Pd sebagai Guru pendidikan jasmani mengatakan bahwa:

Karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti, Lapangan permainan bola voli belum ada, dan lapangan sepak bola masih bersifat umum karena lapangan sepak bola milik kelurahan Kraton, dan masih belum layak di gunakan, Peluit pun tidak ada, dan juga bola yang di gunakan tidak berkualitas”. Sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Adapun hasil yang di peroleh peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 2 Maospati juga mengatakan hal yang sama bahwa lapangan bola tidak ada serta peluit juga belum ada. Sedangkan hasil penelitian keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang di miliki SMP Negeri 2 Maospati Tahun Ajaran 2019/2020 masih sangat minim, sehingga kemampuan siswa menguasai dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat rendah. Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani berupa matras, lapangan bola kaki, lapangan bulutangkis, baklompak jauh, bola voli, bola basket, bola kaki, cakram, tolak peluru.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka pihak sekolah perlu di sikap secara serius terhadap kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian menyarankan kepada pihak sekolah untuk mengambil langkah yang konkrit untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah konkrit yang harus di lakukan pihak sekolah adalah pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang dimuat dalam program tahunan. Pihak sekolah mengajukan proposal kepada pihak pemerintah agar ikut sertada dalam menanggulangi keterbatasan sarana dan prasarana yang adasehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bisa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Wiarto, (2013: 48) menjelaskan bahwa sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat di gunakan di manfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga ataupun jas. Sedangkan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utamaterseleenggarakan suatu proses. Dan juga Matin, (2016: 1) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat di pengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang di milikisekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa yang memenuhi dengan kondisi yang baik maka akan memberikan banyak keuntungan, yaitu:

1. Membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa di sekolah.
2. Siswa akan termotivasi dengan keadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik, maka siswa akan beraktivitas dengan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Membantu siswa dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar pada siswa di sekolah, sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan berlangsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga ataupun penyelenggaraan olahraga. Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa dan sarana sebagai alat dalam pencapaian maksud dan tujuan. Sarana atau alat

sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar tujuan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan sebelumnya menyangkut dengan survey sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP Negeri 2 Maospati, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bagaimana sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Maospati? Berdasarkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Maospati dikategori kurang lengkap. Berdasarkan hasil penelitian keberadaan sarana dan prasarana olahraga berupa, matras, lapangan sepak bola, lapangan bulutangkis, baklompajauh, sepakbola, bolavoli, bolabasket, cakram dan tolak peluru.

B. Saran

Dalam rangka mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 2 Maospati yang baik dan menjadikan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang di gemari oleh siswa di sekolah dan membuat siswa sangat disiplin dan terampil saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan memiliki kemampuan dalam bermain khususnya di bola voli, maka ada beberapa saran yang ingin dapat di kemukakan oleh peneliti kepada SMP Negeri 2 Maospati:

1. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 2 Maospati agar dapat memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada.
2. Untuk mencapai proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik maka di sarankan kepada sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang maksimal agar pembelajaran pendidikan jasmani seimbang dengan jumlah siswa.
3. Untuk sekolah agar dapat menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada agar tidak rusak atau hilang.
4. Untuk guru olahraga pendidikan jasmani dapat mengatur proses pembelajaran yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka
- Ade Bramanto. 2013: *identifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dadi Dartija. 2015. *Pendataan, Pemetaan Saran dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012*. Universitas Syiah Kuala: Online

- DirektoratJendralPendidikanDasardan Menengah.2003: *pedoman Khusus Pengembangan Silabusdan Penilaian*.Jakarta: DirektoratPendidikanMenengahUmum
- Giri Wiyarto.2013. *Atletik*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Mulyasa, E.2006.*KurikulumTingkat SatuanPendidikan*.Bandung:RemajaRosdakarya.
- Persada.MatindanNurhattatiFuad. 2016. *ManajemenSaranadanPrasaranaPendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- RendraBrahmatio,HariadiSaid,MirdayaniPauweni.*StudiKelayakanFasilitasOlahraga Di SMA Negeri 1 Suwawa*. UniversitasNegeriGorontalo.Rendra@yahoo.co.id
- RosianaWati.*SurveiKeadaanSarana Dan PrasaranaPendidikanJasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SekolahMenengahAtasNegeri Se-KabupatenJombang.2013.UNESA.rosiana.wati@yahoo.co.id*
- Sudarjat.2011. *Surveikondisisaranadanprasaranapendidikanjasmani di SD Negeri se-kecamatanWangonkabupatenBanyumasTahunAjaran 2010/2011*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sugiyanto,2008.*MengkajiIlmuGeografi 3*.Solo: PT. TigaSerangkaiPustakaMandiri
- Sugiyono. 2017. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV